

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

UMKM atau yang sering disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang disebut sebagai roda penggerak ekonomi suatu negara, Indonesia pun menjadi sebagai salah satunya. Sebab, mereka dapat mempengaruhi pendapatan dari negara itu sendiri, mereka para pendiri usaha yang sering dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lah yang paling banyak menampung tenaga kerja di Indonesia.

Di samping itu UMKM juga menjadi pemeran utama dalam ekspor maupun perdagangan nasional, UMKM juga bersifat lentur terhadap keadaan pasar yang beriklim tidak menentu dan dapat berubah dengan cepat. Dengan keanekaragaman produk yang luas UMKM mampu berkontribusi secara signifikan terhadap ekspor maupun perdagangan.

(Frilisia & Wirajaya, 2018) Mengungkapkan bahwa ini sangat penting atau memiliki dampak yang sangat besar terhadap besarnya pendapatan negara sebab tercatat total UKM yang terdapat di negara-negara yang telah maju mampu mencapai hingga 90% dari total keseluruhan unit usaha, dan mampu menampung tenaga kerja hingga 2/3 dari jumlah orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Pentingnya (UKM) Usaha Kecil dan Menengah di dalam pembangunan nasional dalam sektor ekonomi suatu negara tidak dapat dihindarkan.

Khususnya perekonomian di kota Batam sebab pertumbuhan UMKM yang pesat di kota Batam meningkatkan daya serap tenaga kerja yang tinggi. Seperti yang dilansir dari berita online Batam (Batampos.co.id, 2019) pada juni 2019 Kepala Dinas Kooperasi dan UKM Kota Batam Suleman Nababan, mengatakan bahwa umkm di kota Batam mengalami peningkatan dibanding dari tahun tahun sebelumnya di ketahui bahwa jumlah UMKM mencapai 81.486 itu untuk semua jenis UKM. Beliau memprediksi bahwa masih banyak UMKM yang masih belum terdata terutama jenis mikro. Beliau menjamin bahwa semua UMKM tersebut masih aktif.

Hanya saja, dengan meningkatnya pertumbuhan UMKM di kota Batam, salah satu kendala atau halangan UMKM untuk bersaing dan memasarkan produknya adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan dengan handal. Sehingga, para pelaku UMKM sulit untuk mendapat kepercayaan dari para penyalur dana seperti kreditur maupun investor. Karena biasanya para penyalur dana lebih memberikan peluang besar bagi UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam meminjamkan dananya dari pada UMKM yang tidak membuat laporan keuangannya dan dijadikan salah satu bahan pertimbangan mereka untuk meminjamkan uangnya. Terkait dengan masalah tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan sudah berlaku sejak 1 januari 2011.

Standar akuntansi ini dibuat untuk mempermudah para UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sendiri sehingga laporan keuangan mereka

bersifat akuntabel. Sehingga para penyalur dana yaitu kreditur dan investor dapat melihat informasi keadaan UMKM tersebut dan menyalurkan dananya.(Arisanty & Syarthini, 2018)

Dalam mencatat laporan keuangan haruslah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Biasanya, mereka yang memiliki usaha dengan tanggung jawab kepada publik, maka standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya merupakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK UMUM).

Sedangkan mereka yang memiliki usaha tetapi dengan pengaruh yang rendah terhadap publik maka mereka dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (SAK ETAP) menjadikan suatu laporan keuangan lebih profesional serta dapat dipertanggungjawabkan untuk yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.(Widyastuti, 2017)

Laporan keuangan merupakan produk jadi dari kejadian ekonomi yang ada didalam suatu usaha, dimana didalamnya merupakan informasi tentang keadaan, perkembangan maupun kesehatan dari usahanya. Dilihat dari keadaan tersebut UMKM haruslah mampu memyusun laporan keuangannya sendiri untuk mengambil keputusan kredit, penyusunan laporan keuangan yang tepat dengan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk UMKM diharapkan dapat mempermudah mereka dalam mendapatkan dana untuk usahanya dan pengembanganya.(Hetika & Mahmudah, 2017)

Selain itu (Fadlol, Kartini, & Kantun, 2018) juga menekankan bahwasanya untuk suatu badan usaha seperti UMKM penting baginya dalam menyusun sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti bahasa dalam menyampaikan informasi dan menghubungkan perusahaan dengan mereka yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sangat penting bagi UMKM sebab standar tersebut sangat mempermudah mereka dalam mendapatkan modal serta dapat dijadikan oleh UMKM untuk menganalisis kinerja mereka dalam melakukan usahanya. Kemudian, dapat pula dijadikan kebijakan mereka dalam mengambil keputusan bagi usahanya. Dari perihal diatas membuat penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ETAP PADA UMKM KOTA BATAM”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi mengenai penelitian implementasi standar akuntansi keuangan ETAP adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam.
2. Kendala dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam.

### **1.3. Batasan Masalah.**

Dikarenakan alasan waktu, biaya dan usaha. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam yaitu Kube Puan Lawa yang berlokasi di Tiban Lama Rt 001/Rw 008, Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang.

### **1.4. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah laporan keuangan Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ?
2. Apakah yang menjadi kendala Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam dalam menerapkan (mengimplementasikan) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?

### **1.5. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan Kube Puan Lawa selaku UMKM kota Batam telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menjadi kendala Kube Puan Lawa selaku UMKM dalam mengimplentasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## **1.6. Manfaat Penelitian.**

### **1.6.1. Manfaat teoritis.**

Manfaat teoritis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat bagi penulis.

Manfaat bagi penulis, menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan mengenai UMKM dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengembangkan lagi pengetahuan mengenai akuntansi khususnya SAK ETAP pada UMKM kota Batam, dan penulis dapat menerapkan pengetahuan dan wawasan mengenai SAK ETAP untuk UMKM.

### **1.6.2. Manfaat praktis.**

#### 1. Manfaat bagi universitas putera batam.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya mengenai implementasi standar akuntansi keuangan (SAK ETAP) pada UMKM khususnya kota Batam.

#### 2. Manfaat bagi usaha, mikro, kecil, dan menengah kota Batam.

Memberikan informasi mengenai pentingnya laporan keuangan yang handal dan relevan, yaitu keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) agar dapat digunakan sebagaimana mestinya seperti memberikan informasi pada pengambil keputusan seperti para penyalur dana salah satunya adalah kreditur dan investor.